

Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah sebagai model integrasi pendidikan pesantren dan perguruan tinggi: Studi pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Safrinatus Sa'diyah

Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: safrinatussadiyah@gmail.com

Kata Kunci:

Mahasantri; ma'had al-jami'ah; integrasi ilmu dan iman; pendidikan karakter; UIN malang.

Keywords:

Mahasantri; ma'had al-jami'ah; integration of knowledge and faith; character education; UIN malang.

ABSTRAK

Model pendidikan tinggi Islam di Indonesia terus mengalami perkembangan, terutama dalam upaya mengintegrasikan tradisi pesantren dengan sistem perguruan tinggi modern. Salah satu implementasi integrasi tersebut dapat ditemukan pada sistem mahasantri di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, di mana mahasiswa baru diwajibkan tinggal di Ma'had Al-Jami'ah selama tahun pertama perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep mahasantri, landasan filosofis pendiriannya, sistem pembinaan yang diterapkan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan memanfaatkan sumber-sumber resmi institusi, jurnal ilmiah, dan literatur pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa

sistem mahasantri merupakan bentuk integrasi antara pendidikan akademik dan pembinaan spiritual berbasis pesantren. Program pembinaan meliputi ta'lim Al-Qur'an, kajian keislaman, pembinaan ibadah, penguatan bahasa asing, serta pembentukan karakter melalui kehidupan komunal di asrama. Sistem ini berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan, kemandirian, spiritualitas, serta solidaritas sosial mahasiswa. Meskipun menghadapi tantangan adaptasi dan manajemen waktu, model mahasantri dinilai relevan dalam menjawab kebutuhan pendidikan karakter di era modern. Dengan pendekatan integratif antara ilmu dan iman, Ma'had Al-Jami'ah berperan sebagai fondasi pembentukan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter Islami.

ABSTRACT

The model of Islamic higher education in Indonesia continues to evolve, particularly in efforts to integrate the pesantren tradition with the modern university system. One example of this integration can be found in the mahasantri system at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, where new students are required to live at Ma'had Al-Jami'ah during their first year of study. This study aims to analyze the concept of mahasantri, its philosophical basis, the guidance system applied, and its impact on student character building. The method used is library research, utilizing official institutional sources, scientific journals, and Islamic education literature. The results of the study show that the mahasantri system is a form of integration between academic education and pesantren-based spiritual guidance. The guidance program includes ta'lim Al-Qur'an, Islamic studies, worship guidance, foreign language reinforcement, and character building through communal life in the dormitory. This system contributes to improving student discipline, independence, spirituality, and social solidarity. Despite facing challenges in adaptation and time management, the mahasantri model is considered relevant in responding to the needs of character education in the modern era. With an integrative approach between knowledge and faith, Ma'had Al-Jami'ah serves as the foundation for producing graduates who are not only academically excellent but also have Islamic character.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Transformasi pendidikan tinggi Islam di Indonesia menunjukkan dinamika yang menarik dalam upaya mengintegrasikan tradisi keilmuan klasik Islam dengan sistem pendidikan modern. Perguruan tinggi Islam tidak lagi hanya berfungsi sebagai institusi akademik yang menekankan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman (Angreani, 2015). Dalam konteks ini, sistem mahasantri yang diterapkan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi salah satu model pendidikan yang unik dan relevan untuk dikaji.

Mahasantri merupakan mahasiswa baru yang diwajibkan tinggal di Ma'had Al-Jami'ah selama tahun pertama perkuliahan. Mereka tidak hanya menjalani aktivitas akademik di fakultas masing-masing, tetapi juga mengikuti pembinaan intensif berbasis sistem pesantren di lingkungan asrama kampus. Konsep ini menghadirkan integrasi antara pendidikan formal perguruan tinggi dengan tradisi pesantren yang menekankan pembentukan akhlak, kedisiplinan, serta kedalaman spiritual (Tharaba, 2014).

Fenomena ini menarik untuk dianalisis karena menghadirkan model pendidikan terpadu yang jarang ditemukan di perguruan tinggi lain. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep mahasantri, landasan filosofisnya, sistem pembinaannya, serta perannya dalam membentuk karakter dan kompetensi mahasiswa di era pendidikan modern. Kehadiran Ma'had Al-Jami'ah tidak dapat dilepaskan dari visi besar integrasi ilmu yang menjadi karakteristik UIN Malang. Transformasi dari IAIN menjadi UIN membawa konsekuensi epistemologis bahwa ilmu agama dan ilmu umum tidak boleh dipisahkan secara dikotomis. Integrasi keilmuan menjadi fondasi utama dalam penyelenggaraan Pendidikan (Tharaba, 2019).

Dalam kerangka tersebut, Ma'had Al-Jami'ah didirikan sebagai institusi pendukung yang memperkuat dimensi spiritual mahasiswa. Filosofi dasarnya adalah bahwa kecerdasan intelektual tidak cukup tanpa diimbangi kedalaman spiritual dan kematangan moral. Tradisi pesantren yang selama ini dikenal sebagai pusat pembinaan akhlak dan kedisiplinan dijadikan inspirasi utama dalam sistem pembinaan mahasantri (Aziz & Mangestuti, 2006).

Secara filosofis, konsep ini berangkat dari pemahaman bahwa pendidikan Islam bersifat holistik (*syumuliyah*), mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai teori dan metodologi ilmiah, tetapi juga membentuk kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Ma'had bukan sekadar asrama mahasiswa, melainkan ruang pembentukan karakter dan internalisasi nilai keagamaan yang sistematis dan terstruktur (Faiqoh, 2025).

Pembahasan

Konsep Mahasantri: Identitas dan Karakteristik

Istilah mahasantri merupakan gabungan dari kata “mahasiswa” dan “santri”. Istilah ini mencerminkan identitas ganda yang dimiliki peserta program: sebagai

mahasiswa perguruan tinggi dan sebagai santri yang menjalani pembinaan keagamaan intensif.

Sebagai mahasiswa, mereka mengikuti sistem akademik reguler, menghadiri perkuliahan, mengerjakan tugas, serta terlibat dalam kegiatan akademik lainnya. Namun sebagai santri, mereka hidup dalam lingkungan asrama yang memiliki aturan, jadwal ibadah, pembinaan Al-Qur'an, serta pengawasan kedisiplinan yang relatif ketat.

Karakteristik utama mahasantri antara lain:

1. Wajib tinggal di asrama (mabna) selama satu tahun pertama. Mengikuti program pembinaan Al-Qur'an, baik tahsin (perbaikan bacaan) maupun tahfidz (hafalan).
2. Mengikuti kajian keislaman rutin yang terjadwal. Menjalani kehidupan komunal dengan aturan tertentu yang membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab sosial.

Model ini menjadikan mahasantri sebagai subjek pendidikan yang mengalami pembentukan karakter secara intensif sejak awal masa studi.

Sistem Pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah

Sistem pembinaan mahasantri dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan harian umumnya mencakup:

1. Pembinaan Al-Qur'an

Mahasantri diwajibkan mengikuti program ta'lim Al-Qur'an yang meliputi:

- a. Tahsin (perbaikan bacaan sesuai tajwid)
- b. Tashih (penyetoran bacaan kepada pembimbing)
- c. Tahfidz (bagi yang mengikuti jalur hafalan)

Program ini bertujuan memastikan seluruh mahasiswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik sebagai fondasi spiritual.

2. Pembinaan Ibadah

Kegiatan ibadah berjamaah, seperti salat lima waktu dan salat sunnah tertentu, menjadi rutinitas yang membentuk kedisiplinan spiritual. Pembiasaan ini bertujuan menanamkan kesadaran bahwa ibadah bukan sekadar kewajiban, tetapi kebutuhan.

3. Kajian Keislaman

Mahasantri mengikuti kajian yang membahas:

- a. Akidah
- b. Fikih
- c. Akhlak
- d. Sejarah peradaban Islam

Kajian ini memperkaya wawasan keislaman mahasiswa dan memperkuat landasan teologis mereka.

4. Penguatan Bahasa Asing

Sebagai kampus berbasis integrasi ilmu, penguatan bahasa Arab dan Inggris menjadi bagian penting. Bahasa Arab mendukung pemahaman teks klasik Islam, sedangkan bahasa Inggris memperluas akses ke literatur global.

5. Pembinaan Karakter dan Kepemimpinan

Kehidupan bersama dalam asrama melatih:

- a. Toleransi
- b. Empati
- c. Kepemimpinan
- d. Manajemen konflik

Lingkungan komunal menjadi laboratorium sosial tempat mahasiswa belajar hidup dalam keberagaman latar belakang.

Integrasi Ilmu dan Iman dalam Perspektif Pendidikan

Salah satu aspek paling menarik dari sistem mahasantri adalah integrasi ilmu dan iman. Dalam pendidikan modern, sering terjadi pemisahan antara aspek kognitif dan spiritual. Model mahasantri berupaya menghapus dikotomi tersebut. Integrasi ini tampak dalam beberapa hal:

1. Sinkronisasi jadwal akademik dan pembinaan keagamaan
2. Internalisasi nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari
3. Penekanan pada etika akademik berbasis moral Islam

Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mengembangkan kemampuan analitis, tetapi juga sensitivitas moral dan tanggung jawab sosial.

Dampak Terhadap Pembentukan Karakter

Sistem mahasantri memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Beberapa aspek yang berkembang antara lain:

1. Kedisiplinan: Jadwal kegiatan yang padat dan terstruktur melatih mahasiswa mengatur waktu secara efektif.
2. Kemandirian: Tinggal jauh dari keluarga dan hidup dalam asrama mendorong mahasiswa belajar mengurus diri sendiri.
3. Spiritualitas: Rutinitas ibadah dan pembinaan Qur'ani meningkatkan kesadaran spiritual.
4. Solidaritas Sosial: Interaksi dengan teman sekamar dan satu mabna menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian.

Tantangan dalam Implementasi Sistem Mahasantri

Meskipun memiliki banyak keunggulan, sistem mahasantri juga menghadapi tantangan, antara lain:

1. Adaptasi mahasiswa baru terhadap kehidupan disiplin berbasis pesantren.
2. Perbedaan latar belakang pendidikan, terutama bagi mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman pesantren sebelumnya.
3. Manajemen waktu antara kegiatan akademik dan pembinaan ma'had.
4. Resistensi terhadap aturan asrama yang relatif ketat.

Namun demikian, tantangan tersebut justru menjadi bagian dari proses pembelajaran dan pendewasaan mahasiswa.

Relevansi Model Mahasantri di Era Modern

Di era globalisasi dan digitalisasi, mahasiswa menghadapi tantangan moral dan intelektual yang kompleks. Arus informasi yang tidak terbatas memerlukan filter nilai yang kuat. Sistem mahasantri menjadi relevan karena menyediakan fondasi moral dan spiritual yang kokoh. Model ini dapat dipandang sebagai inovasi pendidikan Islam yang menjawab kebutuhan zaman: mencetak lulusan yang unggul secara akademik sekaligus berkarakter kuat.

Analisis Kritis dan Prospek Pengembangan

Secara konseptual, sistem mahasantri memiliki potensi besar untuk menjadi model pendidikan terpadu di perguruan tinggi Islam lainnya. Namun pengembangan ke depan perlu memperhatikan:

1. Evaluasi efektivitas program secara berkala
2. Penyesuaian metode pembinaan dengan karakter generasi digital
3. Penguatan pendekatan dialogis agar mahasiswa merasa dilibatkan

Kesimpulan dan Saran

Sistem mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan implementasi pendidikan tinggi Islam yang mengintegrasikan tradisi pesantren dengan sistem pendidikan modern. Model ini tidak hanya berorientasi pada pengembangan kompetensi akademik mahasiswa, tetapi juga menitikberatkan pada pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, serta internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembinaan yang terstruktur. Berbagai program, seperti pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, kajian keislaman, penguatan bahasa asing, dan kehidupan komunal di asrama, menjadi sarana untuk membangun keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

Meskipun pelaksanaannya menghadapi sejumlah tantangan, seperti proses adaptasi mahasiswa baru, perbedaan latar belakang pendidikan, pengelolaan waktu, dan kepatuhan terhadap tata tertib asrama, tantangan tersebut sekaligus menjadi bagian dari proses pembentukan kedewasaan, kemandirian, dan tanggung jawab mahasiswa. Dengan demikian, sistem mahasantri terbukti memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab kebutuhan pendidikan tinggi Islam di era globalisasi dan digitalisasi. Melalui pengembangan yang berkelanjutan, model ini berpotensi menjadi salah satu

rujukan dalam penguatan pendidikan karakter serta integrasi ilmu dan iman di perguruan tinggi Islam di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil kajian, pengelolaan sistem mahasantri perlu terus ditingkatkan melalui evaluasi program yang dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas pembinaan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan perkembangan zaman. Selain itu, metode pembinaan hendaknya disesuaikan dengan karakteristik generasi digital melalui pendekatan yang lebih inovatif, partisipatif, dan dialogis tanpa mengurangi substansi nilai-nilai kepesantrenan yang menjadi ciri khas Ma'had Al-Jami'ah.

Di sisi lain, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pihak Ma'had, fakultas, dosen, dan pembimbing dalam mengintegrasikan pembinaan karakter dengan kegiatan akademik sehingga mahasiswa mampu menjalankan kedua peran tersebut secara seimbang. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan pendekatan empiris dengan melibatkan mahasantri, musyrif/musyrifah, serta pengelola Ma'had untuk mengukur secara lebih komprehensif pengaruh sistem mahasantri terhadap prestasi akademik, pembentukan karakter, serta kesiapan lulusan menghadapi tantangan di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Angreani, L. S. (2015). Transformasi Sistem Edukasi Ma'had Al Jami'ah Pada Institusi Pendidikan Tinggi Islam Menggunakan Teknologi Informasi: Studi Kasus Dari Ma'had Al-Jami'ah Terbesar Pada Universitas Islam Negeri Di Indonesia. LP2M UIN Maliki Malang, Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/2680/>
- Aziz, R., & Mangestuti, R. (2006). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap agresivitas pada mahasiswa UIN Malang. *El-Qudwah: Jurnal Penelitian Integrasi Sains Dan Islam*, 1(1), 70–84.
- Faiqoh, I. (2025). Penerapan pendidikan karakter ulul albab di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi: Studi kasus di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Tharaba, M. F. (2014). Manajemen pendidikan berbasis Ulū Al-Albāb dalam konteks pengembangan integrasi ilmu: Studi Kasus di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://repository.uin-malang.ac.id/4723/>
- Tharaba, M. F. (2019). Kajian Pemikiran Integrasi Keilmuan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Melalui Ulul Albab. <http://repository.uin-malang.ac.id/2732/>